

motivasi tinggi yaitu 18 (85.7%) dibandingkan motivasi rendah yaitu 3 (14.3%) di ruang rawat inap di Rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryio Padang.

Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan *p-value* 0.000 ( $p \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spritual pada pasien di ruang rawat inap Rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryio Padang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ristianingsih yang berjudul Gambaran motivasi dan tindakan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spritual pasien di ruang ICU Pku Muhammadiyah Gombong pada tahun 2019 dengan hasil penelitian gambaran motivasi perawat dalam pelaksanaan tindakan keperawatan spritual adalah motivasi kurang sebanyak 7 responden (58.3%).

Dalam penelitian Pomatahu (2020) mengatakan motivasi perawat merupakan kunci utama keberhasilan penerapan asuhan keperawatan. Perawat bukan hanya sebagai tenaga kerja dalam kegiatan asuhan keperawatan tetapi harus diberikan peran dan tanggung jawab dalam semua proses pelayanan kesehatan.

Asumsi peneliti, bahwa motivasi perawat punya pengaruh besar terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spritual. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa asuhan keperawatan spritual tidak terlaksana terdapat 7 (22.6%) perawat memiliki motivasi tinggi. Sedangkan asuhan keperawatan terlaksana terdapat 3 (14.3%) perawat yang memiliki motivasi

tinggi. Hal ini disebabkan motivasi yang tinggi mendorong perawat untuk proaktif dan konsisten dalam memberikan pelayanan spritual. Motivasi rendah dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pimpinan, beban kerja berat, minimnya penghargaan atas kinerja. Perawat yang tidak termotivasi cenderung pasif dan kurang kreatif dalam memenuhi kebutuhan spritual pasien (Rahmawati, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa motivasi yang tinggi mendorong perawat untuk lebih peduli dan aktif dalam memenuhi kebutuhan spritual pasien. Sebaliknya, motivasi yang rendah bisa membuat perawat kurang inisiatif atau kurang sadar akan pentingnya aspek spritual dalam proses keperawatan.

